

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ketahun. Di dunia sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahun karena diare, sebagian kejadian tersebut terjadi di Negara berkembang. Berdasarkan laporan WHO, kematian karena diare di Indonesia sudah menurun tajam, begitu pula berdasarkan survey rumah tangga kematian diare diperkirakan menurun. Walaupun angka kematian diare menurun, angka kesehatan diare tetap tinggi terutama di Negara berkembang seperti Indonesia (Kemenkes RI, 2011)

Tingginya angka kejadian diare karena beberapa hal diantaranya : kurangnya perhatian terhadap penyakit diare, kurangnya fasilitas kesehatan di negara berkembang yang memadai, infrastruktur kesehatan yang tidak baik, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya kebersihan lingkungan, kebiasaan masyarakat yang masih tidak baik (BAB tidak pada tempatnya), serta minimnya pengetahuan orang tua untuk mengatasi dehidrasi yang memiliki peran dalam meningkatkan angka diare.

Selain itu terdapat faktor – faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi faktor pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan prilaku. Faktor penjamu yang meningkatkan kerentanan

terjadinya diare seperti bayi tidak diberikan Air Susu Ibu selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak dan imunodefisiensi. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh yaitu minimnya ketersediaan air bersih dan pembuangan tinja yang sembarangan, kedua faktor tersebut saling berkaitan dengan perilaku manusia yang kurang baik. Apabila lingkungan sudah tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berkombinasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula maka penularan penyakit diare akan lebih mudah terjadi (Depkes,2018)

Diare merupakan penyakit pada pencernaan yang ditandai dengan Buang Air Besar (BAB) dalam bentuk cair yang disertai dengan darah sebanyak lebih dari 3 kali dalam sehari. Penyakit ini masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan khususnya pada bayi dan balita yang pada umumnya banyak terjadi di negara- negara berkembang, misalnya afrika, asia,dll. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari hal tersebut akan menyebabkan penderitanya mengalami kekurangan cairan sehingga banyak orang meninggal akibat diare karena mengalami dehidrasi berat/kehilangan cairan (WHO,2013).

Menurut The World Health Organization (WHO) dan The United Nations Children's Fund (UNICEF) hampir sekitar satu dari lima kematian balita di dunia disebabkan karena diare. Tercatat sebanyak 1,5 juta kematian pada balita akibat diare tiap tahunnya. Terdapat 2,5 milyar kasus diare pada anak dibawah 5 tahun setiap tahunnya. Sekitar 2/3 diantaranya (1,3 juta) terjadi di negara berkembang yaitu 15 negara di asia dan afrika.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 Balitbang Depkes RI, penyakit diare menduduki peringkat teratas sebagai penyebab kematian bayi (usia

29 hari – 11 bulan) dan balita ( usia 12 – 59 bulan) sementara itu penyebab kematian kedua adalah penyakit pneumonia. Berdasarkan data (Riset Kesehatan Dasar, 2013), lima provinsi di Indonesia dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah papua sebesar r (6,3% dan 14,7%), Sulawesi Selatan sebesar (5,2% dan 10,2%), Aceh sebesar (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat sebesar (4,7% dan 10,1%) dan Sulawesi Tengah sebesar (4,4% dan 8,8%).

Menurut(Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017), penyakit diare masih cukup tinggi ditemukan di provinsi Bali. Pada tahun 2017 diperkirakan jumlah target penemuan kasus diare 270/1000 orang meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 27 orang. Sementara kasus diare yang tertangani sebanyak 63.293 kasus (55,2%) menurun dari tahun 2016 sebesar (62,7%) dan angka kesakitan diare 270 per 1000 penduduk. Terdapat kasus diare pada balita sebesar 5 % dengan periode prevalence 5,5 %.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2018 Kota Denpasar meduduki peringkat teratas sebagai kasus diare terbanyak, tercatat jumlah perkiraan kasus diare di kota Denpasar tahun 2018 adalah sebanyak 28.593 penderita dari semua golongan umur, penderita yang ditemui dan dilayani sebanyak 3523 orang (34,1%). Penderita yang mendapatkan oralit sebanyak 2.985 orang (84,7 %) dan mendapatkan zink sebanyak 8,3 %. Dari secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penderita diare di Kota Denpasar sudah mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Hal tersebut dikarenakan Kota Denpasar merupakan memiliki jumlah penduduk yang padat sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan di Denpasar.

Di kota Denpasar penyakit diare masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius karena IR nya cukup tinggi. Meskipun jumlah kasus diare cukup tinggi, namun angka kematian akibat diare masih relative rendah, para penderitanya segera untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan mengingat penyakit ini bersifat akut dan butuh penanganan yang cepat.

Menurut data penyakit diare di wilayah Puskesmas I Denpasar Selatan ditinjau tiga kecamatan di Denpasar Selatan yaitu Sesetan, Sidakarya dan Panjer tercatat dari 2017 terdapat 639 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 3224 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 2252 kasus. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 – 2018 kejadian diare di puskesmas I Densel mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 2585 kasus dan tahun 2018 – 2019 kejadian diare mengalami penurunan sebanyak 672 kasus.

Berdasarkan uraian di atas yang didapat mengenai jumlah angka kejadian akibat kasus diare yang mengalami pemeliharaan kesehatan tidak efektif dan pentingnya pemberian edukasi tentang lingkungan pada penderita diare untuk mencegah penyakit diare muncul kembali maka peneliti mengambil studi yang berjudul “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif” Hal ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemeliharaan kesehatan dan diharapkan mendapat kontribusi yang positif terhadap penurunan kejadian penyakit diare dengan pemeliharaan kesehatan yang efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan” ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan pada pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
- c. Mengidentifikasi rumusan rencana intervensi pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

- e. Melakukan evaluasi pada pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan
- f. Menganalisa hasil studi kasus pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

#### **D. Manfaat Studi kasus**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan dan kualitas asuhan keperawatan pada diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian pada pasien diare dengan pemenuhan kebutuhan pemeliharaan kesehatan tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.